

**PENGARUH KAMPANYE NEGATIF DAN KEBERPIHAKAN CALON
PETAHANA KEPADA PEMODAL TERHADAP PERILAKU MEMILIH
KOTAK KOSONG**

(STUDI KASUS PILKADA KABUPATEN PATI 2017)

Melina Vasni Jovita Sari

Departemen Politik dan Pemerintahan Universitas Diponegoro

melinavasnijovitasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena Pilkada Kabupaten Pati 2017 yang hanya diikuti oleh satu pasangan calon yaitu Haryanto-Saiful Arifin yang melawan kotak kosong. Kotak kosong pada Pilkada Kabupaten Pati 2017 memperoleh 25,48% suara. Angka ini cukup signifikan dibanding 9 daerah lain yang juga hanya diikuti calon tunggal saat itu. Selain itu relawan kotak kosong cukup aktif menyuarakan memilih kotak kosong serta melakukan kampanye negatif tentang calon petahana. Dan petahana yang dianggap lebih berpihak kepada pemodal diindikasikan menjadi salah satu faktor penyebab perilaku memilih kotak kosong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan uji statistik sebagai alat untuk menguji hipotesis. Tujuan penelitian ini yaitu guna mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial maupun bersama-sama dari kampanye negatif dan keberpihakan calon petahana kepada pemodal terhadap perilaku memilih kotak kosong pada Pilkada Kabupaten Pati 2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara kampanye negatif terhadap perilaku memilih kotak kosong, ada pengaruh antara keberpihakan calon petahana terhadap perilaku memilih kotak kosong, dan secara bersama-sama ada pengaruh antara kampanye negatif dan keberpihakan calon petahana kepada pemodal terhadap perilaku memilih kotak kosong pada Pilkada Kabupaten Pati 2017. Dalam uji hipotesis pengaruh yang diberikan oleh kedua

variabel, yaitu kampanye negatif dan keberpihakan calon petahana kepada pemodal, terhadap perilaku memilih kotak kosong adalah sebesar 42,3%, sedangkan sebesar 57,7% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci : Pilkada Kabupaten Pati 2017, Kampanye Negtaif, Keberpihakan Calon Petahana Kepada Pemodal, Perilaku Memilih Kotak Kosong

**THE INFLUENCE BETWEEN THE NEGATIVE CAMPAIGNS AND THE
PROSPECTIVE ICUMBENT'S CANDIDATE TO INVESTOR TO
CHOOSING EMPTY BOX**

(CASE STUDY : SELECTION REGION HEAD OF PATI REGENCY 2017)

Melina Vasni Jovita Sari

Departemen Politik dan Pemerintahan Universitas Diponegoro

melinavasnijovitasari@gmail.com

Abstract

The reasearch is a set of interest by the selection region head of Pati regency 2017, which only followed by a couple of candidates, Haryanto (incumbent candidate) and Saiful Arifin, to fight an empty box. The empty box on the polling station gets 25,48% votes. This votes is significant other than 9 other areas that were also only followed by a single candidates by then. In addition, the volunteer of empty box is sufficiently active to select an empty box and do a negatif campaign about incumbent's candidate. And the prospective incumbent's candidate to investors has been identified as one of the unchosen selecting of empty box.

The methods used in this research are quantitative methods of research with statistical tests as a tool to test hypotheses. The purpose of this research is to know whether there is a partial or shared influence of a negative campaign, the prospective incumbent's candidate to the investors, and the behavior of choosing empty box on the selection of Pati regency 2017.

The results of this research indicates that there is influence between the negative campaign to behavior of choosing empty box, there is influence between the prospective incumbent's candidate to investors to choosing empty box, and together there is influence between the negative campaign and the incumbent's candidate to the investors to choosing empty box on the selection region head of Pati regency 2017. In a hypotheses test the influence of both variables, there are negative campaign and the prospective incumbent's candidate to the investors, to the behavior of choosing empty box are 42,3%, and 57,7% are described or influenced by other variables beyond the research.

Keywords : The Selection of Pati Recency 2017, Negative Campaign, The Prospective Incumbent's Candidate To Investors, Behavior of Choosing Empty Box

Pendahuluan

Pilkada merupakan salah satu tonggak utama pemerintah yang demokratis di suatu daerah, yang mana dalam Pilkada masyarakat bersama-sama menjadi pelaku pesta demokrasi untuk memilih wakilnya. Pada tanggal 15 Februari 2017 untuk kedua kalinya Indonesia mengadakan Pilkada serentak yang sebelumnya diselenggarakan pada 9 Desember 2015. Pilkada kali ini diikuti oleh 101 daerah yang terdiri dari 7 provinsi, 18 kota, dan 76 kabupaten. Yang unik dari Pilkada kali ini adalah ada sembilan daerah yang memiliki calon tunggal. Munculnya pasangan tunggal ini dikarenakan tidak adanya larangan keberadaan calon tunggal dalam UU nomor 8 tahun 2015 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota Menjadi Undang-Undang, serta adanya putusan Mahkamah Konstitusi (MK) No. 100/PUU XIII/2015, yang melegalkan pasangan calon tunggal di dalam Pilkada. Putusan MK terhadap permasalahan calon tunggal ini merupakan upaya untuk memberi solusi dan mengatasi adanya kebutuhan demokrasi. Keputusan yang kemudian dimanifestasikan dalam Pasal 54 C UU No. 10 Tahun 2016 secara implisit mengungkapkan bahwa Pilkada tetap bisa berlanjut meskipun hanya ada satu pasangan calon yang maju. Sedangkan fenomena keberadaan kotak kosong Pilkada bertujuan untuk menghindari kegagalan demokrasi yaitu sebagai alternatif apabila masyarakat tidak ingin memilih pasangan calon tunggal.

Pilkada Kabupaten Pati merupakan salah satu dari sembilan Pilkada yang hanya diikuti calon tunggal, yaitu Haryanto yang seorang petahana dan Saiful Arifin yang disandingkan dengan kolom kosong atau kotak kosong. Calon tunggal ini diusung oleh 8 partai politik yang menduduki 46 kursi di DPRD Kabupaten Pati, yaitu Partai Demokrat, Partai Golkar, Partai Gerindra, Partai Keadilan Sejahtera (PKS), PDI Perjuangan, Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), dan Partai Hanura.

Dibandingkan dengan delapan daerah lain di Pilkada calon tunggal ini, Kabupaten Pati merupakan daerah yang memperoleh jumlah suara tertinggi yaitu 177.694 suara (25,48%).

Berbeda dengan delapan daerah lainnya, kotak kosong di Pati mempunyai relawan yang cukup aktif bergerak. Mereka disatukan oleh kesamaan kepentingan, salah satunya karena adanya persepsi bahwa Haryanto selama menjabat lima tahun di Pati (2012-2017) telah gagal menjalankan tugasnya sebagai seorang bupati. Sehingga dengan berkampanye memilih kotak kosong, mereka berupaya menjadi oposisi politik dari para elit yang menyokong Haryanto-Saiful (Harfin).

Kampanye memenangkan kotak kosong dilakukan tidak hanya sebatas untuk menentang pasangan calon tunggal, akan tetapi juga sebagai bentuk perlawanan terkhusus kepada Haryanto, calon petahana, yang dianggap tidak menyelesaikan tugas-tugasnya secara baik sebagai kepala daerah pada periode sebelumnya. Kampanye politik yang dikemas dalam berbagai bentuk oleh para relawan kotak kosong ini membentuk adanya perilaku memilih kotak kosong oleh masyarakat Pati.

Kepemimpinan Haryanto yang dianggap tidak memihak rakyat kecil juga dapat dilihat dari maraknya toko modern (*minimarket*) yang tersebar di seluruh Kabupaten Pati yang menggeser eksistensi dari warung rumahan dan pasar tradisional menjadi alasan yang kuat keberpihakan Haryanto kepada pemodal. Permasalahan tersebut mampu membahayakan perekonomian rakyat.

Dalam hal ini kotak kosong merupakan representasi jeritan suara rakyat. Bentuk dari suatu keberpihakan rakyat dalam percaturan demokrasi yang semakin timpang. Pelaksanaan Pilkada sejatinya merupakan bentuk pengukuhan kedaulatan rakyat daerah, karena rakyat daerah diberikan kewenangan memilih kepala daerahnya secara

langsung dan terbuka. Kesadaran masyarakat Pati untuk memilih kotak kosong ataupun golput merupakan hal yang sah dalam pemilu. Fenomena kotak kosong merupakan bentuk anomali sebuah Pilkada, sebuah usaha untuk melawan ketimpangan yang semakin hari semakin nyata terjadi. Pemimpin yang berkuasa dianggap tidak punya pendirian hanya mementingkan kepentingan pribadi atas kepentingan semua orang.

Menurut penulis penelitian dengan judul “Pengaruh Kampanye Negatif Dan Keberpihakan Calon Petahana Kepada Pemodal Terhadap Perilaku Memilih Kotak Kosong (Studi Kasus : Pilkada Kabupaten Pati 2017)” ini menarik dan penting untuk diteliti yaitu untuk mengetahui bahwa ada pengaruh kampanye negatif dan persepsi keberpihakan calon petahana kepada pemodal terhadap perilaku memilih kotak kosong di Pilkada Pati 2017, melihat dari fakta menarik bahwa fenomena kotak kosong merupakan sesuatu yang baru dalam Pilkada di Indonesia, terutama di Kabupaten Pati. Serta adanya keberadaan relawan yang turut serta mendukung kotak kosong dengan cara melakukan kampanye negatif mengenai calon petahana dan adanya persepsi bahwa keberadaan Haryanto sebagai kepala daerah yang memang dianggap lebih berpihak kepada pemodal.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian diuji melalui uji statistik. Penelitian ini menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh kampanye negatif dan keberpihakan calon petahana kepada pemodal terhadap perilaku memilih kotak kosong pada Pilkada Kabupaten Pati 2017. Hipotesis penelitian ini adalah (1) ada pengaruh kampanye negatif terhadap perilaku memilih kotak kosong, (2) ada pengaruh keberpihakan calon petahana kepada pemodal terhadap perilaku memilih kotak kosong, dan (3) ada pengaruh kampanye negatif dan keberpihakan calon petahana kepada pemodal terhadap perilaku memilih kotak kosong. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilih kotak kosong pada 6 kecamatan di Kabupaten Pati yang perolehan suara untuk kotak kosong mencapai lebih dari 30%, diantaranya Pati, Margoyoso, Kayen, Tambakromo, Trangkil, dan Wedarijaksa.

Pembahasan

1. Pengaruh Kampanye Negatif Terhadap Perilaku Memilih Kotak Kosong Pada Pilkada Kabupaten Pati 2017

Kampanye negatif memiliki sebesar 23,9% sumbangan pengaruh terhadap perilaku memilih kotak kosong pada Pilkada Kabupaten Pati 2017. Secara parsial kampanye negatif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku memilih kotak kosong pada Pilkada Kabupaten Pati. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui uji T yang menunjukkan hasil nilai T hitung sebesar 4,034 dengan nilai Sig. 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih besar 1,653 dan nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05.

Hal ini menunjukkan pesan-pesan negatif yang disampaikan oleh relawan kotak kosong memengaruhi perilaku pemilih untuk memilih kotak kosong. Pesan-pesan negatif yang disampaikan oleh relawan kotak kosong diantaranya mengenai informasi keberpihakan calon petahana yang lebih berpihak kepada pemodal daripada masyarakat, calon petahana yang lebih berpihak kepada pemodal dilihat dari pemberian izin pabrik semen, keberpihakan calon petahana kepada pemodal dikarenakan maraknya minimarket modern yang masuk ke desa-desa, dan kegagalan calon petahana pada saat menjabat pada periode sebelumnya. Informasi-informasi ini dapat memengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih kotak kosong.

Di samping itu, masyarakat juga setuju dengan keberadaan relawan kotak kosong dalam mengampanyekan keberadaan kotak kosong dan himbauan untuk memilih kotak kosong daripada petahana pada Pilkada Pati 2017. Relawan kotak kosong ini tidak hanya terdiri dari AKDP (Aliansi Kawal Demokrasi Kabupaten) Pati saja, melainkan juga ada Geram (Gerakan Masyarakat) Pati, dan para relawan individual lainnya.

Adanya kampanye negatif, termasuk iklan kampanye negatif, dianggap akan meningkatkan rasionalitas pemilih berhadapan dengan elit politik. Kampanye negatif merupakan sarana efektif untuk menggeser paradigma masyarakat pemilih dalam kehidupan politik, yakni dari tendensi emosional menuju rasionalitas pemilih. Bangkitnya rasionalitas pemilih ditandai dengan semakin kritisnya mereka dalam menentukan siapa kandidat yang layak untuk menjadi pemimpin. Pilihan-pilihan itu terkait dengan penilaian visi dan misi, integritas kandidat, kualitas individu dan

programnya, bukan pilihan-pilihan karena satu agama, satu suku, satu keluarga, dan satu kelompok

2. Pengaruh Keberpihakan Calon Petahana Kepada Pemodal Terhadap Perilaku Memilih Kotak Kosong Pada Pilkada Kabupaten Pati 2017

Pengaruh keberpihakan calon petahana kepada pemodal terhadap perilaku memilih kotak kosong adalah sebesar 29%. Secara parsial keberpihakan calon petahana kepada pemodal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku memilih kotak kosong pada Pilkada Kabupaten Pati. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui uji T yang menunjukkan hasil nilai T hitung sebesar 4,078 dengan nilai Sig. 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih besar 1,653 dan nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian variabel keberpihakan calon petahana kepada pemodal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku memilih kotak kosong pada Pilkada Kabupaten Pati 2017.

Keberpihakan calon petahana kepada pemodal ini dapat dibuktikan dengan pemberian izin lingkungan pabrik semen. Pemberian izin ini merupakan alasan calon petahana untuk meningkatkan investasi guna menjawab permasalahan ketenagakerjaan di Kabupaten Pati.

Dan maraknya minimarket modern yang masuk ke desa-desa, yang menggeser eksistensi pasar tradisional juga memengaruhi perilaku memilih kotak kosong pada Pilkada Kabupaten Pati 2017. Selain itu, masyarakat juga menganggap bahwa setiap kebijakan yang dibuat oleh calon petahana tidak memprioritaskan kepentingan masyarakat.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa informasi mengenai kebijakan calon petahana tidak hanya sebatas keberpihakannya kepada pemodal saja, namun juga mengkritisi kebijakan-kebijakan yang lainnya.

3. Pengaruh Kampanye Negatif Dan Keberpihakan Calon Petahana Terhadap Perilaku Memilih Kotak Kosong Pada Pilkada Kabupaten Pati 2017

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kampanye negatif dan keberpihakan calon petahana kepada pemodal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku memilih

kotak kosong pada Pilkada Kabupaten Pati 2017. Sumbangan pengaruh kampanye negatif dan keberpihakan calon petahana terhadap perilaku memilih kotak kosong pada Pilkada Kabupaten Pati 2017 dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,423. Artinya, kampanye negatif dan keberpihakan calon petahana kepada pemodal hanya memberikan pengaruh sebesar 42,3% terhadap perilaku memilih kotak kosong pada Pilkada Kabupaten Pati 2017, sedangkan 57,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Temuan hasil penelitian sejalan dengan pendapat Affar Gaffar bahwa terdapat tiga pendekatan faktor perilaku memilih diantaranya pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan rasional. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan psikologis dan pendekatan rasional. Dalam hal ini informasi yang diterima oleh responden dari kampanye negatif yang dilakukan relawan kotak kosong memengaruhi pemikiran pemilih. Setiap informasi negatif (kampanye negatif) yang diperoleh masyarakat dari relawan kotak kosong memengaruhi akal pikir masyarakat sehingga membentuk pemikiran-pemikiran rasional. Dalam kampanye negatif yang disampaikan adalah kegagalan calon petahana saat menjabat yang dapat dilihat dari kebijakan-kebijakannya yang dianggap berpihak kepada pemodal. Informasi-informasi negatif ini menggiring pemikiran pemilih yang menjadi negatif pula tentang calon petahana, yaitu petahana yang lebih berpihak kepada pemodal daripada rakyat, sehingga memutuskan untuk memilih kotak kosong.

Dari temuan lapangan yang diperoleh, terdapat sedikitnya empat faktor yang menjadi faktor pemilih kotak kosong menggunakan hak suaranya pada Pilkada Kabupaten Pati 2017.

Tabel 3.45
Ajakan Memilih Kotak Kosong

No	Faktor	Frek.	Pers.
1	Kemauan Sendiri	122	65.9%
2	Ajakan Tokoh Masyarakat/Kelompok Tertentu	30	16.2%
3	Ajakan Keluarga/Teman	32	17.3%
4	Dipaksa Pihak Tertentu	1	0.5%
Total		185	100%

Sumber: Data primer telah diolah, 2019

Tabel 3.45 menggambarkan bahwa alasan para pemilih kotak kosong menggunakan hak pilihnya pada Pilkada Kabupaten Pati 2017. Alasan-alasan yang mendasari perilaku memilih tersebut diantaranya didasari oleh adanya kemauan sendiri dari pemilih yaitu sebesar 65,9%, adanya ajakan keluarga sebesar 17,3%, adanya ajakan tokoh masyarakat/kelompok tertentu sebesar 16,2% dan adanya paksaan dari pihak tertentu sebesar 65,9%.

Selain pengaruh antara dua variabel dependen yang ada, penelitian ini mengindikasikan terdapat faktor-faktor lain yang diduga memengaruhi perilaku memilih kotak kosong pada Pilkada Kabupaten Pati 2017 bahwa kotak kosong merupakan sikap mencegah kooptasi elit yang berusaha mencegah berkembangnya demokrasi dengan hanya memunculkan satu pasangan calon, masyarakat memperoleh informasi ada peluang putaran kedua kalau kotak kosong menang sehingga ada harapan baru untuk Pilkada, masyarakat punya pemahaman bahwa koalisi gemuk partai memiliki potensi menyebabkan pemerintahan itu lumpuh. Faktor-faktor tersebut diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang disisipkan oleh peneliti pada kuesioner dan melalui wawancara singkat kepada masyarakat sembari mengisi kuesioner.

Simpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data yang sudah didapatkan proses penelitian, hipotesa penelitian ini diterima yaitu bahwa: (1) Ada pengaruh kampanye negatif terhadap perilaku memilih, (2) Ada pengaruh keberpihakan calon petahana kepada pemodal terhadap perilaku memilih, (3) Ada pengaruh kampanye negatif dan keberpihakan calon petahana kepada pemodal terhadap perilaku memilih.

Secara Parsial kampanye negatif yang dilakukan relawan kotak kosong memiliki pengaruh sebesar 23,9% terhadap perilaku memilih kotak kosong, dan keberpihakan calon petahana kepada pemodal memiliki spengaruh sebesar 29% terhadap perilaku memilih kotak kosong. Serta, secara bersama-sama antara kedua variabel dependen terhadap variabel independen memiliki sumbangan sebesar 42,3%, yang artinya terdapat variabel lain selain kampanye negatif dan keberpihakan calon petahana kepada pemodal sebesar 57,7% yang memengaruhi perilaku memilih kotak kosong pada Pilkada Kabupaten Pati 2017.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah ada dugaan faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku memilih kotak kosong diantaranya adanya sikap untuk mencegah adanya kooptasi elit yang berusaha menghalangi terbentuknya demokrasi yang sehat, masyarakat memperoleh informasi ada peluang putaran kedua kalau kotak kosong menang sehingga ada harapan baru untuk Pilkada, masyarakat punya pemahaman bahwa koalisi gemuk partai memiliki potensi menyebabkan pemerintahan itu lumpuh.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Firmanzah. 2012. *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Aneka Cipta

Samuel P Huntington dan Joan Nelson. 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Jakarta : Rineka Cipta

Budiardjo, Miriam. 1998. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Gaffar, Affar. 1992. *Javanese Voters, A Case Study of Election Under Hegemony*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Asfar, Muhammad. 2006. *Pemilu dan Perilaku Memilih 1955-2004*. Surabaya: Pustaka Eurika

Roth, Dieter. 2009. *Studi Pemilu Empiris: Sumber, Teori-teori, Instrumen dan Metode*. Jakarta: Lembaga Survei Indonesia.

Jocelyn A.J. Evans. 2004. *Voters and Voting*. London: Sage Publications

Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Gramedia Widiasarana Indonesia

Alfian. 2010. *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*. Gramedia

Mangkunegara, Anwar P. 2010. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama

Tahir, Arifin. 2014. *Kebijakan Publik Dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta.

Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Singaribun, Masri., Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES

Singh, R. 2010. *Gerakan Sosial Baru*. Yogyakarta: Resist Book.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal

Sumber Jurnal

Nur Hidayat Sardini dan Fitriyah. 2018. *The Phenomena of “An Empty Box” and the Resistance of Pati People to the Oligarchy Domination in the Local Election Pati*. Jurnal Internasional. 73(09008): 1-3.

Ikhsan Darmawan. 2017. *Peran Dan Strategi Kelompok Kotak Kosong Dalam Pilkada Calon Tunggal Kabupaten Pati Tahun 2017 : Studi Pendahuluan*. Jurnal Wacana Politik. 2(1): 1-16.

King, Vector T. 1973. *Some Observations on the Samin Movement Of NorthCentral Java: Suggestion For the Theoretical Analysis Of The Dynamics Of Rural Unrest. Bijdragen tot de Taal. Land-en Volkenkunde*: 457-481.

Suharko. 2013. *Karts: Ditambang atau di lestarikan Konflik Sosial Rencana Pembangunan Pabrik Semen di Kabupaten Pati Jawa Tengah*. Jurnal Sosial dan Ilmu Politik.17(2): 22-27.

Sumber Website

BPS Kabupaten Pati. 2018. Pati dalam Angka. <https://patikab.bps.go.id>. (diakses 18 Agustus 2018).

Wisnu, Purnomo. 2018. Sejarah Wong Samin. <https://wongsamins.weebly.com>. (diakses 14 Mei 2018).

Idhom, A M. 2017. Relawan Kotak Kosong Klaim Unggul 54 Persen di Pilkada. <https://tirto.id/relawankotak-kosong-klaim-unggul-54-persen-di-Pilkada-pati-cja.9>. (diakses 20 Juni 2018).

Appriando, Tommy. 2015. Warga Gugat Bupati Pati Terkait Ijin Penambangan Semen. <https://mongabay.co.id>. (diakses 25 Maret 2018)